

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

Immanuel Catur Oktanto Suryoadi
Sekolah Tinggi Teologi Injili Efrata Sidoarjo

Abstract

In the world of education, strategy is defined as a plan that contains a series of activities designed to achieve educational goals, namely, students actively and creatively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, society, and society. nation and state. The reality is that students are only smart theoretically, but poor in application. Any subject cannot develop an attitude that is in accordance with religious norms, because the learning process is only directed so that students can master and memorize the subject matter so that not a few of the students have decreased interest in learning, experience boredom in carrying out learning, do not participate actively and creative in learning, failed to answer questions correctly and some students did not make changes after getting follow-up actions.

Keywords: Active and creative learning strategies, Christian education

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengembangan” secara etomologi yaitu proses atau cara, perbuatan mengembangkan.¹ Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan.² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.

²Hendayat Sutopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45.

pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.³ Dalam proses belajar mengajar didapatkan beberapa data yang menjadi pendukung kesemerawutan peserta didik di Sekolah Kristen Mojowarno. Data tersebut berisi tentang komponen strategi pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Walter Dick dan Carrey yang dikutip oleh Uno dan Mohamad, bahwa terdapat 5 (lima) komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan strategi pembelajaran aktif dan kreatif dalam pendidikan kristen sebagai metode pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kristen YBPK Mojowarno tempat berlangsungnya pembelajaran. Penyebaran Kuesioner, wawancara dan studi dokumen dilakukan di Sekolah Kristen YBPK Mojowarno.

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu menggambarkan proses pengembangan strategi pembelajaran aktif dan kreatif dalam pendidikan Kristen di sekolah Kristen YBPK Mojowarno.

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah metode wawancara. Pada metode wawancara, peneliti atau wakilnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, baik ada subyek penelitian, baik secara perseorangan atau berkelompok, untuk mendapatkan informasi mengenai variabel penelitian.

³Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 21.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa diajukan secara tatap muka atau tidak langsung.⁵ Jumlah pertanyaan yang diajukan kurang dari 10 pertanyaan atau sekitar 6-7 pertanyaan.⁶ Jadi wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data sesuai dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertanyaan yang singkat, padat, jelas dan mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

STRATEGI PEMBELAJARAN

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*.⁷ Secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah dijelaskan.⁸ Menurut Ciputra, pengertian strategi menyangkut 4 (empat) hal penting yakni: sebuah atau lebih cara yang akan ditempuh terus menerus demi tercapainya visi yang didambakan, menyangkut jangka panjang, menyangkut sebuah panduan yang mampu merangkum seluruh aspek kehidupan seseorang dan sebuah organisasi, dan mampu memadukan berbagai potensi yang ada dalam diri organisasi atau dalam diri seseorang. Dia menuturkan bahwa strategi juga merupakan bagian dari pesan dan perintah Tuhan (Kej. 12:1; Kel. 3:10; Kis. 26:17-21).⁹ Strategi pembelajaran menurut Hamzah B. Uno merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹⁰ UNO juga menjelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat metode/prosedur dan

⁵Ibid, 215.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2005), 229.

⁷Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), 64.

⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 220

⁹Ciputra dan Antonius Tanan, *Menjadi Manusia Unggul Yang Disertai Tuhan* (t.k: Betleem Publisher, 2003), 87-88.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, 1-2.

juga teknik. Artinya bahwa metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.¹¹

Menurut Yatim Riyanto, strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.¹² Menurut Moore, strategi pembelajaran adalah keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sementara Joyce dan Wail menggunakan istilah model-model mengajar yaitu sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (arah jangka panjang dari belajar), mendesain materi pelajaran, dan untuk pedoman pembelajaran di dalam kelas maupun di tempat lain.¹³ Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah metode dan teknik yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dimana di dalamnya berisi tentang bagaimana sebuah pembelajaran itu didesain sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

PENGERTIAN PEMBELAJARAN AKTIF

Pembelajaran (*Learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar. Karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.¹⁴ Menurut Degeng kata pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik.¹⁵ Peserta didik belajar secara aktif ketika terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu

¹¹Ibid, 2-3.

¹²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 131-132.

¹³Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Konstruktivistik*, 67-68.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. . . , hal. 5

¹⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. . . , hal. 2

penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.¹⁶ Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.¹⁷ Mereka dapat menggunakan otak untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, membuat pertanyaan atau mengaplikasikannya apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Meyer dan Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.¹⁸

Beberapa contoh cara pembelajaran aktif yang bisa meningkatkan *flow* (keadaan sadar yang di dalamnya seseorang bisa betul-betul terbenam dalam sebuah aktivitas sehingga ia tidak merasakan waktu yang berlalu) di kelas yaitu: mengacu pada tujuan, melibatkan peserta didik, menggunakan seni, gerakan dan indra, meragamkan langkah dan kegiatan.¹⁹ Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar mereka ada cenderung untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.²⁰ Petimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah ada peserta didik yang lebih senang membaca, senang berdiskusi, dan

¹⁶Pat Hollingsworth, Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 8

¹⁷Hisyam Zaini, et, all., *Strategi Pembelajaran Aktif*. . . , hal. 14

¹⁸<http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview>.diakses Tanggal 10 September 2016

¹⁹Pat Hollingsworth, Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. . . , hal. 8-9

²⁰Hisyam Zaini, et, all., *Strategi Pembelajaran Aktif*. . . , hal. 14

senang praktik langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar (*Learning Style*).²¹ Untuk dapat membantu peserta didik agar maksimal dalam belajar, maka keaktifan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

PENDIDIKAN KRISTEN

Pendidikan Kristen memiliki beberapa pengertian diantaranya adalah: *Pertama*, pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.²²

Kedua, usaha menolong setiap peserta didik mengenal dirinya yang adalah seorang ahli waris Kerajaan Allah, yang diampini dan ditebus Allah dalam Yesus Kristus, supaya ia mengabdikan diri kepada Tuhan dalam kebaktian, persekutuan dan pelayanan gereja serta mengejawantakan kehidupan barunya dalam segala hubungannya, khususnya dalam rumah tangga, dengan sesama manusia, dalam struktur masyarakat, negara dan dunia alam.²³

Ketiga, suatu pendidikan yang diselenggarakan dengan semangat penginjilan untuk membawa segala manusia kepada pembaktian segenap jiwa raganya kepada Tuhan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Kristen adalah sebuah metode dan teknik yang dapat

²¹Ibid, 16

²²Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK: dari Plato sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 413.

²³Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK: dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 754.

²⁴E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 22.

digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan rohani yang bersinambung sesuai Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Kristen selain dapat digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan rohani dapat juga digunakan untuk meningkatkan semangat belajar dan tidak membuat peserta didik mengalami kebosanan selama mengikuti proses pembelajaran.

MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF

Strategi Pembelajaran Card Short

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi yang dominan dalam strategi ini dapat membantu menetralkan kelas yang jenuh atau bosan. *Card short* yakni “strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran”.²⁵ Dalam teori yang dijelaskan bahwa *card short* (menshortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak, peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.²⁶

Berdasarkan teori-teori di atas bahwa strategi *card short* adalah suatu strategi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru mempersiapkan potongan-potongan kertas atau media lain sebagai kartu yang berisi materi pelajaran berupa bagian-bagian secara terpisah. Oleh karenanya pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan di bahas. Kemudian peserta didik mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Dalam

²⁵Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 53

²⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang Press, Malang, 2008), 131.

hal ini pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah persentasi selesai. Sehingga strategi *card short* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi.

Strategi card short dapat diterapkan apabila guru atau dosen hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya dengan guru atau dosen menuliskan menuliskan materi atau bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap peserta didik dipersilahkan mengambil satu kertas. Setelah peserta didik memegang kertas tersebut kemudian mencari pasangan peserta didik lain berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan atau membacakan kategorinya.

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

Kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan didalam pembelajaran *Cooperative learning* menempatkan prestasi belajar yang optimal dalam belajar.²⁷ Menurut Etin Solihatin pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah, ruang kelas merupakan suatu tempat yang baik untuk kegiatan Cooperative Learning, para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah,menentukan strategi pemecahan masalahnya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah diselesaikan sebelumnya.²⁸ Slavin Enggen dan Kauchak menyatakan

²⁷Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet, Ke-3, h. 4

²⁸<http://downloads.ziddu.com/downloadfile/5235790/ Pembelajaran kooperatif. doc. html kooperatif. doc.html>. diakses tanggal 23 Pebruari 2019

bahwa dalam pembelajaran koperatif, peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok yang dibentuk 4 sampai 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru atau dosen. Disamping itu pula Artzt dan Newman menyatakan bahwa dalam belajar koperatif peserta didik belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.²⁹

Strategi pembelajaran Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins, strategi pembelajaran Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5, atau 6 orang anggota tiap kelompok, untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik dengan diskusi untuk mencapai tujuan bersama, jadi setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Menurut Johnson dan Sulton mengatakan bahwa terdapat 2 unsur penting dalam belajar koperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan yang bersifat positif antar Peserta didik.
2. Interaksi antar peserta didik semakin meningkat, belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar peserta didik.

Dari berbagai macam jenis strategi pembelajaran menurut para ahli maka penulis berpendapat akan lebih efektif jika ada sebuah kolaborasi dari berbagai macam strategi pembelajaran yang ada sehingga strategi dapat dikembagkan sesuai dengan kondisi yang ada menurut kebutuhan yang di butuhkan peserta

²⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), Cet, Ke-3, h. 56

didik. Dan setiap pendidik yang akan menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan latar belakang kehidupan peserta didik agar strategi yang digunakan tepat pada sasaran yang diharapkan.

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *LEARNING START WITH A QUESTION* (PELAJARAN DIMULAI DENGAN PERTANYAAN)

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, serta dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.³⁰ Dari alasan tersebut peneliti mengambil strategi memulai pelajaran dengan bertanya (*Learning Start a Question*). Pertanyaan yang disusun oleh peserta didik adalah mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu dan yang sudah diketahui oleh peserta didik serta melatih peserta didik berfikir kritis.

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* adalah:

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada peserta didik, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks.
2. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman.
3. Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak difahami.
4. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.³¹

³⁰Ibid, 14

³¹Ibid, hal. 44 - 45

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* yaitu: peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih faham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik belajar untuk mengajukan pertanyaan, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat, peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai, dan mengetahui mana peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.³²

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (SEMUA BISA JADI GURU)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is a Teacher Here* adalah:³³

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

³² Melvin L. Silberman, *Active Learning . . .*, hal. 186

³³ Hisyam Zaini, et. al., *Strategi Pembelajaran Aktif. . .*, 60 - 61

4. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan suka relawan berikutnya.

Selain *Learning Start a Question* dan *Everyone is a teacher here* ada beberapa strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini dan kawan-kawan, antara lain: *Group Resume*, *True of False*, *Everyone is a Teacher Here*, *Question and Getting Answer*, *Snow Balling* dan sebagainya.

CIRI – CIRI PEMBELAJARAN AKTIF

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada peserta didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Beberapa aktivitas pembelajaran khas yang terjadi di dalam pembelajaran aktif di antaranya sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melihat dan mengetahui.
2. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru potensial mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru.
3. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan peserta didik berada di dalam kondisi *higher order thinking*.
4. Diskusi melatih peserta didik untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan, masalah adalah metode belajar kooperatif dan interaktif.

5. *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman peserta didik, baik kepada temannya maupun guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.
6. *Vicarious Learning* yang diperoleh pada saat peserta didik menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu.³⁴

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN AKTIF

Strategi pembelajaran aktif menuntut kreatifitas guru untuk mendisain proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktifitas peserta didik. Dalam konteks teori pembelajaran strategi pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan student centered, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan guru atau dosen bertindak sebagai fasilitator belajar. Komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi banyak arah (*Multiple Way Communication*). Dalam konteks ini peserta didik di tuntut lebih aktif, tetapi tetap dalam koridor pengawasan dan bimbingan guru atau dosen. Dalam pembelajaran aktif pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.³⁵

³⁴<http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview>. diakses tanggal 19 februari 2019

³⁵<http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview.html>, . diakses tanggal 24 September 2019

KELEMAHAN DAN KELEBIHAN PEMBELAJARAN AKTIF

Dari pembahasan mengenai strategi pembelajaran aktif di atas dapat ditemukan banyak kelebihan dari konsep belajar aktif itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.
3. Sangat menyenangkan.
4. Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.
5. Menggunakan metode yang bervariasi.
6. Menggunakan banyak media.
7. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Namun tidak sedikit pula ditemukan beberapa kelemahan dari pembelajaran aktif diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
2. Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.³⁶

Di sini penulis berpandangan mengenai kelemahan yang terjadi adalah peserta didik tidak bisa menghargai seorang guru atau pendidik karena peserta didik sudah merasa bisa melakukan sendiri setiap permasalahan yang di temui di dalam pembelajaran aktif sebab pendidik hanya di jadikan fasilitator saja dan juga pendidik tidak lagi dijadikan sumber dari pengetahuan yang di perlukan oleh peserta didik. Sedangkan kelebihanannya adalah peserta didik semakin termotivasi dalam proses pembelajaran yang diikuti.

PEMBELAJARAN KREATIF

Guna menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan

³⁶ <http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning.12.html>, diakses Tanggal 17 September 2018

mengembangkan pedagogik, dalam proses pembelajaran. Untuk itu tuntutan terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin menguat. Dengan demikian, pendidikan harus diorganisir dalam sebuah sistem supaya infestasinya jelas, efektif dan terkendali. Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (*input-proses-output*) memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.³⁷ Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan sesuatu tindakan.

Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, berpikir kreatif di kembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya.³⁸ Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasikan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkan dalam bentuk sebuah hasil karya baru. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 151

³⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 324-325

GURU YANG KREATIF

Guru dalam penampilan yang sejati, dituntut menunjukkan perwujudan pribadi yang utuh, unik, dan holistik. Posisi guru sebagai perwujudan individu yang “digugu dan ditiru”, menunjukkan harapan masyarakat akan keteladanan guru sebagai sebuah kepribadian yang utuh, dengan kompetensi yang sarat nilai sebagai sebuah kepribadian unik karena bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya. Usman menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif.³⁹

KEGUNAAN GURU YANG KREATIF

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Selain itu, guru dimasa depan juga harus memahami metode penelitian guna mendukung efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Sehingga dengan dukungan hasil penelitian, guru tidak terjebak pada praktik pembelajaran yang justru mematikan kreativitas para siswanya. Baedhowi, mengatakan bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan. Dia menyebutkan, keterampilan seperti

³⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press, 2002), hlm 15

memasak dan membuat alat peraga pendidikan yang sederhana merupakan contoh nyata sebuah kreativitas.⁴⁰

BERPIKIR LEBIH KREATIF

Setiap manusia pada hakekatnya pasti selalu berpikir, namun tingkat keluasannya berpikir akan selalu berbeda. Berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan dan situasi tidak akan dimiliki tanpa adanya pengetahuan yang luas. Berpikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Porter & Henarcki bahwa “seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu.”⁴¹ Berpikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Kebosanan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari murid. Pengabaian kedua faktor ini akan menyebabkan masalah dalam proses belajar mengajar tidak teratasi. Untuk memuluskan proses belajar mengajar maka kedua faktor ini harus dipahami dan diatasi. Rata-rata guru merasa enggan untuk memasuki kelas dengan siswa yang mempunyai daya serap rendah atau bodoh. Gairah mengajar guru untuk mengajar kerap kali terpancing karena di dalam kelas ada beberapa orang siswa yang cukup pintar. Tentu tidak semua guru yang menunjukkan gejala yang demikian. Pada umumnya penyebab lemahnya daya serap siswa di sekolah adalah karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca sehingga mereka lambat dalam menganalisis.

Kebiasaan dalam belajar Cuma menghafal melulu. Dapat diamati bahwa siswa yang telah terbiasa dalam budaya membaca tidak mengalami kesulitan

⁴⁰ Baedhowi, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2008) Vol. 1

⁴¹ Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifah 2001)

dalam proses belajar mengajar. Tidak banyak siswa yang terbiasa dengan budaya membaca sehingga akibatnya tidak banyak siswa yang memiliki daya serap tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memang secara umum guru-guru terlihat kurang kreatif dan sebagian kecil tentu ada yang kreatif. Rata-rata guru menerapkan peranan tradisional dalam mengajar. Mereka masih berfilsafat bahwa guru masih sebagai sumber ilmu dan dalam penguasaan ilmu siswa harus menyalin catatan guru dan menghafalkannya tanpa melupakan titik komanya sekalipun. Oleh sebab itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai wawasan dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya tidak akan pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Rata-rata guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata. Dalam realita tampak bahwa kreativitas dapat mengatasi rasa bosan.

KEPUSTAKAAN

A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang Press, Malang, 2008).

Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Baedhowi, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2008) Vol. 1

Ciputra dan Antonius Tanan, *Menjadi Manusia Unggul Yang Disertai Tuhan* (t.k: Betleem Publisher, 2003)

Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifah 2001)

E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet, Ke-3.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*,

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Hendayat Sutopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012).

Pat Hollingsworth, Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK: dari Plato sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), Cet, Ke-3.

Tim Penyusu Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press, 2002).

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012).

WEBTOLOGI

<http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview.html>

<http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning>.

http://downloads.ziddu.com/downloadfile/5235790/Pembelajaran_kooperatif.doc.html kooperatif.doc.html. diakses tanggal 23 Pebruari 2019.